

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru

1. Hakekat Peranan Guru Dalam Proses Belajar

Kapan guru itu lahir? kapan guru itu ada? pertanyaan mendasar yang membutuhkan jawaban mendasar pula. Guru lahir dan ada semenjak manusia itu ada dimuka bumi. Karena begitu manusia ada dalam kehidupan, sesungguhnya proses pendidikan itu terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi adalah suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai, sehingga dalam bingkai sejarah peranan guru dari masa penjajahan sampai era kemerdekaan sangat penting dengan berbagai situasi dan kondisi zaman.¹ Adapun H.Abdurrahman mengemukakan bahwa:

“Guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) mempunyai kepercayaan diri terhadap masyarakat dan untuk pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun luar lembaga sekolah.”²

Dari kutipan diatas, peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara, berbagai kajian penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara, pekerjaan guru adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai

¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2007), h. 45.

² NuninYusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (yogjakarta: Banauntapan, 2013), h. 56.

dengan norma-norma yang ada. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaan melalui pembinaan didalam kelas saja, dengan kata lain tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Akan tetapi Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*) fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (*fungsi intruksional*) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya berhadapan dengan murid (*interaksi edukatif*) senantiasa terkadang dalam fungsi pendidikan, mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan diatas maka fungsi atau tugas guru tersebut meliputi: Pertama, sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan, penasehat, uswah / teladan dan sebagai motifator hal ini dilaksanakan sejalan sejajar seimbang dan serasi, tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena fungsional dan saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.³

Guru sebagai pengemban amanah pembelajaran maka harus orang yang memiliki pribadi yang mantap. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena ialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini tercermin melalui peranya dalam situasi pembelajaran melalui:

- a. Peran sebagai pendidik dan pengajar.
- b. Peran sebagai pembimbing.
- c. Peran sebagai motivator.

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 212.

- d. Peran sebagai uswah /teladan.
- e. Peran sebagai pembawa berita.

Sedangkan tugas utama guru (pendidik) yang utama, menurut imam al –Gazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Mengenai hal tersebut, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar .

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. ⁴

Dewasa secara sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran sosial. Dikemukakan bahwa” guru dalam berperan sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan emosional, bersikap realistis, jujur, peka terhadap perkembangan terutama tentang inovasi pendidikan. Hal tersebut, menggambarkan bahwa sebagai pengajar guru bertugas membina

⁴ <http://edhakidam.blogspot.co.id>, diakses 19 april 2017.

perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan dibidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkan efek langsung melalui proses *trasfer* bagi perkembangan dibidang sikap dan minat siswa.

b. Peranan Sebagai Pembimbing.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan kemampuan peserta didik.⁵

Adapun hakekatnya mengajar adalah Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman yang seksama tentang siswa, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya segala latar belakangnya. Peran guru sebagai pembimbing erat kaitanya dengan praktek keseharian. Untuk menjadi seorang pembimbing seorang guru harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi..⁶

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan anak didiknya, dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat, peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada anak didik dan memahami materi yang

⁵ *Ibid. h. 40.*

⁶ Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misika Gazali, 2003), h. 93.

disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi anak didiknya, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam pemberian nasehat seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan menjelekan siswa tersebut dipermalukan, hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya dapat adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok.”⁷

Dari kutipan diatas guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

c. Peranan Sebagai Motifator.

Dalam kamus besar bahasa indonesia diberikan pengertian motifasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena

⁷ *Ibid.* h . 96.

ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Wajowasito motivasi berasal dari kata motive yang berarti bergerak, membuat alasan atau menggerakkan.⁸

Sehingga dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang baik yang dipengaruhi dari luar maupun dari dalam. Guru harus dapat memberikan motifasi belajar kepada siswa sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada tiga hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motifasi ini yaitu:

- 1). Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
- 2). Memberikan ganjaran terhadap siswa yang memiliki nilai yang baik .
- 3). Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁹

Menurut Suparlan peran guru dapat dibagi menjadi:

- (a). Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian anak dan budi pekerti.
- (b). Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan dan menyampaikan ilmu pengetahuan melatih keterampilan, merancang pengajaran melaksanakan pembelajaran, menilai aktifitas pembelajaran.
- (c). Guru sebagai fasilitator, memberikan motifasi siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas.¹⁰

⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (pt. Gramedia – pusaka utama, 2008), edisi keempat ,h. 930.

⁹ Sudirman A.M . *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). h. 95.

¹⁰ Suplaman, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: hikayat buplising 2005), h. 27

d. Peran sebagai Uswah/Teladan

Guru sebagai uswah, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru, sehubungan itu beberapa hal dibawah ini perlu mendapatkan perhatian dan bila bila perlu didiskusikan peran guru.¹¹

“Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Karakteristik guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan dan kehati-hatian selalau direkam dalam pikiran siswa dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka sebagaimana dikemukakan bahwa, hanya dengan menyadari perannya sebagai pendidik, maka seorang pendidik dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya. Kasadaran seperti ini akan mendorong pendidik mau belajar tugas dan kewajibanya dan memiliki kesanggupan untuk melaksanakanya, sebagai konsekuensi dari kasadaran ini maka ia juga akan senang hati mau belajar.

¹¹ *Ibid. h. 46*

e. Peran Sebagai Pembawa Berita

Mengingat betapa pentingnya keberhasilan bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya dunia pendidikan, untuk itu guru perlu mengambil langkah-langkah efektif dalam meningkatkan hasil belajar didiknya guru sebagai pembawa berita dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena dia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan dia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.”¹²

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa, pada intinya pendidik memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaanya serta bagaimana perhubungan dengan keberadaanya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungan dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita, guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena dia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, cerita adalah cerminan yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menumukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan

¹² *Ibid.* h.56

dengan kehidupan mereka, guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

2. Langkah Langkah Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- a. Berpegang pada prinsip hadiah. Sebagaimana Rosulullah SAW telah mengisyaratkan urgensi hadiah dalam perilaku tertentu yang dituntut untuk dipelajari, yakni memberi upah seorang buruh segera setelah dia mengerjakan tugas dibebankan kepadanya merupakan hal yang penting guna mendukung usaha kerasnya dalam mengerjakan tugas dan memperkuat motifasinya dalam melakukan pekerjaan itu jika diminta mengerjakannya lagi sebagaimana dikemukakan bahwa. Penelitian empirik telah membuktikan bahwa pengaruh hadiah dalam mendukung proses belajar dapat menjadi lebih kuat jika hadiah segera setelah melakukan proses belajar. Rosulullah telah mengisyaratkan hakikat ini dalam sebuah Hadist yang berisi perintah memberi upah buruh sebelum kering keringatnya, artinya setelah pekerjaan selesai.
- b. Tumbuhkan dalam diri anak penting belajar, dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidik perlu menumbuhkan dalam diri anak didik pentingnya belajar.
- c. Menggunakan kisah dalam pembelajaran sebagai metode dalam Al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kisah lainnya, sebagaimana dikemukakan bahwa kisah dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam menjadi sangat penting, dengan asumsi bahwa pengetahuan tentang kisah dalam Al-Qur'an akan

membantu para pendidik khususnya untuk memiliki materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam seperti yang digariskan dalam Al-Qur'an mudah dicapai.¹³

3. Ciri-ciri dan sifat yang harus dimiliki Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan¹⁴

Adapun sifat yang lain harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- 1). Guru yang baik memahami dan menghormati siswa, memahami siswa yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong tidak otoriter serta mendengarkan aspirasi siswa.
- 2). Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, guru harus menguasai bahan pelajaran yang

¹³ Nuryani, *Kisah Sebagai Metode Pendidikan Islam "Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*, Malang, 2001, h. 15

¹⁴ S Nasution, *Didaktik Asas- Asas Mengajar* (Bandung: Jammars,1986), h. 8-12

diberikanya, guru harus menguasai bahan pelajaran, bukan hanya sebatas aspek kognitifnya, melainkan juga nilai dan peranannya bagi kehidupan manusia sekarang dan kemudian hari.

3). Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran biasanya segala macam pelajaran diberikan dengan metode cerama atau metode kuliah, artinya guru berbicara dan siswa mendengarkan memang ada kalanya metode kuliah yang paling sesuai akan tetapi sering metode itu kurang cocok dan lebih baik di pakai metode-metode mengajar lain seperti metode kerja kelompok, diskusi, tanya jawab.

4). Guru yang baik menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kesanggupan siswa, kesanggupan anak dalam menerima pelajaran dari guru hendaknya disesuaikan antara anak yang pandai dan anak yang lambat, sehingga setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing .

5). Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam hal belajar “ *learning by doing*” sesuatu lebih berhasil kita pelajari bila kita melakukannya, apakah itu menulis, bermain dan lain-lain. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa menjelaskan atau menunjukkan manfaat atau faedah yang terkandung dalam bahan pelajaran yang dibutuhkan atau dirasakan manfaatnya oleh siswa .

- 6). Guru mempunyai tujuan tertentu pada pelajaran yang ia berikan memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler sampai dengan tujuan intruksional.

4. Kompetensi Sebagai Karakter Utama Guru

Adapun definisi kompetensi yang dikemukakan oleh Spenner bahwa: “kompetensi itu sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau kinerja efektif superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.”¹⁵. adapun penjelasan karakteristik kompetensi seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisaaikan sebagai potensi yang dimilikinya, kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan kompleks, dan sifatnya sehingga seorang guru dalam mengembangkan potensi seorang anak didik memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁵ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Celebon Timur UH 2012), h. 104.

1. Membimbing anak didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif.
2. Membimbing anak didik mengembangkan bakat dan minat.
3. . Mendorong anak didik untuk melakukan proses lanjut.¹⁶

b. Kompetensi kepribadian

kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap dan stabil dewasa, berwibawa dan berakhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan. Menurut Buchari Alma guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru demikian lanjut Buchari, akan mengubah perilaku anak didiknya, disamping dihormati dan juga disegani oleh anak didiknya, adapun karakteristik yang dimilikinya adalah:

1. Menampilkan kepribadian dalam bertindak sebagai pendidik dengan melaksanakan tugas secara mandiri.
2. Memiliki kerja sebagai pendidik dengan bekarja keras melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶ *Ibid.* h. 110.

¹⁷ *Ibid.* h.113-114.

c. Kompetensi profesional

kompetensi profesional menurut para ahli pendidikan, sebuah pekerjaan dikatakan profesi dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi agar sebuah profesi dapat menghasilkan mutu produk yang baik. Adapun guru yang baik menurut Muhaimin bukan sekedar mengejar semata mata mencari kebutuhan hidup (ekonomi) atau mata pencaharian, tetapi juga melaksanakan pengabdian secara baik yakni memberikan layanan bermutu kepada masyarakat melalui karyanya yang profesional sementara menurut Suyanto ciri sebuah pekerjaan yang profesional adalah sebagai berikut:

1. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
2. Berdasarkan kompetensi individu, bukan atas dasar kolusi, korupsi dan nepotisme.
3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
4. Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
5. Memiliki prinsip-prinsip etik.¹⁸

d. Kompetensi sosial

Kompetensi ini memiliki tiga subranah, pertama mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. kedua mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan ke tiga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar sekolah, dengan memiliki kompetensi sosial ini seorang guru

¹⁸ *Ibid.* 117-118

diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain dengan tujuan agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Hubungan tersebut pastinya akan memberikan banyak manfaat dari seluruh pihak guru yang baik juga hendaknya selalu bersikap ramah, akrab dan hangat terutama kepada anak didiknya agar selalu nyaman, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan penuh untuk mendidik anak-anak.¹⁹

Adapun UUD yang berhubungan dengan kompetensi sebagai karakteristik guru tersebut adalah sebagai berikut:

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau diploma IV yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.”²⁰

Dari kutipan di atas bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

¹⁹ *Ibid. h. 109.*

²⁰ *ibid. h. 18-19.*

B. Hasil Belajar

1. Deskripsi Tentang Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melihat penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian. Kata belajar dalam pengertian kata sifat mempelajari berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indra, adapun kata sifat pengetahuan yaitu mengetahui untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.²¹

Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relefan dengan ini ada pengertian belajar bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan. Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah usaha mengubah tingkah laku, Dan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri minat, watak dan penyesuaian diri. Sedangkan pengertian belajar menurut pandangan psikologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

²¹ Netty Hartati, *Islam dan Psikolog*(Jakarta: UIN press,2003),cet.1.h .55-56.

- a. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman atau latihan .
- b. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki / meningkatkan perilaku yang sudah ada.
- c. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (positif) atau perilaku yang buruk (negatif).
- d. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berlatih dengan pengalaman atau latihan .
- e. Tingkah laku yang mengalami perubahan akibat belajar itu menyangkut semua aspek kepribadian tingkah laku individu, baik berupa dalam pengetahuan kemampuan, keterampilan, kebiasaan sikap, dan aspek-aspek lainnya.²²

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian secara etimologis hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang diadakan dibuat dijadikan akibat usaha, adapun belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman, berdasarkan pengertian diatas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang diwujudkan berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar adalah pola pola perbuatan nilai nilai, pengertian-pengertian sikap sikap apresiasi dan keterampilan. Belajar merupakan suatu aktifitas bagi setiap orang yang dapat terjadi seriap saat hal dari belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

²² M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kerikulum Nasional IAIN fakultas Tarbiyah Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007*, cet.ke-3, h.55.

pengetahuan, akan tetapi menyangkut aspek organisme dan tingkah laku seseorang .

3. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu faktor ini meliputi:

a. Faktor jasmaniah

1). Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap baik badan serta bagian bagianya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, apabila orang selalu sakit kepala pilek, demam mengakibatkan tidak bergairah dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

2). Cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b. Faktor psikologis

1.) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya . Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain, jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kopleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain, jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efesien.

- 2). Perhatian maksudnya adalah pemusatan energi psikis Yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas belajar.
- 3). Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untk memperhatikan dan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²³

²³ Agus soejanto , *Bimbingan ke Arah yang Sukses (Surabaya :Aksara Baru,1990)*, h.74

4). Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5). Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi kesiapan itu muncul dari diri seseorang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

6). Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

(1). faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

(2). Faktor sekolah seperti metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan disiplin di sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, masyarakat, media teman dan lain sebagainya.

(3). Masyarakat, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4. Pengertian Fiqhi

Fikih menurut bahasa berarti paham, mengerti dan paham yang dimaksud disini adalah kepahaman dalam masalah agama (syariat) yang diajarkan Allah SWT dan Rosulnya. Sebagaimana Allah SWT telah menetapkan dalam Al-Qur'n sebagai berikut:

لِيَنْفِرُوا مِّنْهُمْ لِيَنْفِرُوا
 الْقَوْمَهُمُ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ()
 الَّذِينَ وَلِيْنَا دِينَهُمْ وَلِيْنَا دِينَهُمْ

terjemahan:

Tidaklah sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya, (Q.S AL-Taubah:122)²⁴

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Nabi Muhammad SAW bersabda, barang siapa yang dikehendaki Allah SWT menjadi orang yang baik disisinya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama (HR Bukhori). Adapun Secara istilah fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dali-dalil yang tefsili, sedangkan pengertian Fiqih menurut terminologi para Fuqoha (ahli Fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian Fiqih menurut etimologi, hanya saja pengertian Fiqih menurut terminologi lebih khusus dari pada menurut etimologi. Fiqih menurut terminologi adalah pengetahuan-pengetahuan tentang hukum- hukum syara 'mengenai perbuatan manusia yang

²⁴ Al Qur'an dan Terjemahan .

diambil dari dalil-dalil yang rinci(detail)²⁵. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada dua macam yaitu:

- a. Pengetahuan tentang hukum syara mengenai perbuatan manusia yang praktis, oleh karena itu hukum-hukum mengenai keyakinan seperti keesaan Allah SWT oleh para Rosul.
- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang rinci (mendetail)pada setiap permasalahan

5. Tujuan Pembelajaran Fiqhi

Tujuan akhir pembelajaran Fiqhi adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syariahnya dimuka bumi ini sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat, agar hidup ini sesuai dengan syariah, maka dalam kehidupan terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

6. Kegunaan Ilmu Fiqhi

Kegunaan mempelajari ilmu Fiqhi bisa dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mempelajari ilmu Fiqhi berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam, dengan mengetahui ilmu Fiqih, kita akan tahu aturan aturan secara rinci mengenai kewajiban dan dalam rumah tangga dan hak kewajiban dalam masyarakat.

²⁵ Muhammad, Abu Zahrah, *Ushul Fiqih* (Jakarta : firdaus ,2011),cet ke-4h.1

- b. Mempelajari ilmu Fiqhi berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan, dengan mengetahui ilmu Fiqhi kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang baik yang sah dan yang batal.

7. Tujuan Pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah

Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli, pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

8. Fungsi Pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di Masyarakat.
- c. Meneguhkan keimanann ketakwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlak peserta didik.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan.

1. Skripsi yang ditulis Fajar Asori, mahasisma jurusan pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar PAI siswa kelas X yang berlatar belakang pendidikan SMP di MAN yogyakarta III hasil penelitian diantaranya pelaksanaan program kerja PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah mencapai hasil yang signifikan. Pengetahuan dan pemahaman siswa siswi semakin bertambah luas dan mendalam, aktif dan antusias dalam merespon kegiatan-kegiatan yang diadakan guru PAI serta penanaman nilai dan sikap siswa sehari hari yang relative meningkat.

Penelitian diatas dan penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah objeknya yaitu sama sama meneliti tentang peran guru lebih lanjut perbedaan penelitian, peneliti dengan penelitian relevan adalah dari segi pembahasanya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang “ peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMP MAN Yogyakarta.sedangkan peneliti disisni peran guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin.kesimpulan persamaaan terhadap hasil penelitian diatas adalah kajian penelitiannya terfokus pada peranan guru .